

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modal kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perusahaan karena berfungsi sebagai kekuatan perusahaan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari dan untuk memenuhi kewajiban perusahaan dalam jangka pendek. Modal kerja harus dipergunakan sebaik-baiknya agar aktifitas perusahaan dapat berjalan lancar dan tidak menemui hambatan, sehingga perusahaan dapat mencapai tingkat keuntungan seoptimal mungkin. Untuk menjamin berlangsungnya fungsi tersebut di atas secara baik, maka pengelolaan atau manajemen modal kerja (*Working Capital Management*) sangat diperlukan. Tugas seorang manajer keuangan yang baik, tidak hanya berpusat pada bagaimana mencapai keuntungan semaksimal mungkin tetapi cenderung kepada usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Untuk itu manajer keuangan harus mampu menyeimbangkan berbagai kepentingan dalam perusahaan terutama antara kepentingan likuiditas dan kepentingan rentabilitas. Sedangkan tujuan likuiditas dan rentabilitas mempunyai kepentingan yang berlawanan. Kepentingan likuiditas antara lain bahwa perusahaan harus mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu perusahaan harus mempunyai aktiva lancar dalam jumlah yang cukup. Makin tinggi tingkat likuiditas berarti makin besar jumlah aktiva lancar di atas hutang lancar yang

berarti makin besar pula jaminan bagi kreditur jangka pendek. Selain memperhatikan kepentingan likuiditas karena menyangkut reputasi perusahaan dalam jangka panjang, manajer keuangan juga harus memperhatikan rentabilitas perusahaan, yaitu bagaimana perusahaan mampu memperoleh keuntungan, karena hal ini berhubungan dengan kontinuitas perusahaan. Oleh karena itu aktiva yang dimiliki perusahaan harus dikelola sebaik-baiknya dan keputusan-keputusan mengenai aktiva tersebut harus diambil secara tepat, baik yang menyangkut pendanaan untuk operasi perusahaan maupun untuk memberikan keuntungan pada pemilik perusahaan.

Modal kerja terus berputar dalam aktivitas perusahaan, karena itu besarnya kebutuhan modal kerja yang tepat perlu ditentukan. Modal kerja dikatakan berjumlah tepat apabila tersedia sesuai dengan kebutuhan, tidak kurang dan tidak berlebih. Apabila terjadi kekurangan modal kerja akan mengakibatkan terhambatnya operasi perusahaan. Sedangkan apabila berlebihan akan menyebabkan inefisiensi modal kerja jika dibandingkan dengan kemampuannya dalam menghasilkan penjualan yang optimal. Penentuan kebutuhan modal kerja yang tepat pada akhirnya akan dapat meningkatkan rasio rentabilitas perusahaan yang akan menghasilkan efisiensi modal kerja.

Modal kerja yang terlalu besar dari kebutuhan nyata akan mengakibatkan tidak efisiensinya penggunaan dana perusahaan, karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya bila modal kerja terlalu kecil, juga akan mengganggu jalannya operasi perusahaan

karena kurangnya produksi sehari-hari. Oleh karena itu sangatlah penting modal kerja untuk terus dikelola secara optimal demi keberhasilan usaha perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang didalam meningkatkan kemakmuran atau kekayaan pemilik, tenaga kerja yang ada didalamnya serta pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat dapat tercapai.

Mengingat pentingnya efisiensi modal kerja untuk kelangsungan hidup perusahaan maka perlu diadakan penelitian tentang kebutuhan modal kerja yang tepat pada Pers. Mebel Jatisemi yang bergerak dalam bidang usaha manufacture. Oleh karena itu di pilih judul penelitian sebagai berikut : “Penentuan Kebutuhan Modal Kerja Yang Tepat Untuk Meningkatkan Rentabilitas”.

B. Permasalahan

UD. Jatisemi sehari-harinya bergerak dalam bidang manufaktur, untuk itu perlu memperhatikan perputaran modal kerja. Hasil penjualan berpengaruh terhadap modal kerja, dimana semakin besar hasil penjualan perusahaan maka semakin besar pula modal kerja yang didapat, Karena hasil penjualan merupakan sumber dari modal kerja. Seperti halnya pada UD. Jatisemi ini, penjualan atau hasil operasional yang meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan modal kerja sekaligus laba yang diperoleh perusahaan. Namun pada kenyataannya, penjualan yang semakin meningkat tidak terlalu berpengaruh terhadap peningkatan modal kerja, dimana dalam hal ini perusahaan kurang efisien didalam penggunaan modal kerja, sehingga laba

yang diperoleh suatu perusahaan bisa dikatakan kurang optimal. Operasional Perusahaan bisa dikatakan efektif apabila diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau disebut juga dengan modal kerja untuk menghasilkan laba. Perusahaan akan memfokuskan pada pengukuran peranan modal kerja terhadap peningkatan rentabilitas pada perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana mengetahui kebutuhan modal kerja yang efisien untuk meningkatkan rentabilitas pada UD. Jati Semi Kecamatan Garum Kabupaten Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana menentukan kebutuhan modal kerja yang efisien untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan UD. Jati Semi Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran bagi pengambilan keputusan atas permasalahan yang dihadapi guna mengevaluasi dan memperbaiki, demi kemajuan perusahaan lebih lanjut.
2. Bagi kalangan akademis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan

penelitian lebih lanjut terutama yang berhubungan dengan kebutuhan modal kerja yang efisien dalam perusahaan.